BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank memiliki fungsi sebagai lembaga *financing intermediary,* yakni usaha menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dan serta memberikan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran. Sebagai badan usaha, bank akan selalu berusaha mendapatkan keuntungan sebesar- besarnya sedangkan sebagai lembaga keuangan, bank memiliki kewajiban dalam menjaga stabilitas ekonomi.[1]

Perkembangan bank yang cukup signifikan dalam perkembangan produk dan layanan perbankan memberikan dampak terhadap masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan dan sebagian masyarakat saat ini lebih memilih memanfaatkan bank syariah. Perkembangan itu itu ditandai oleh aset bank syariah yang meningkat sebesar (4,83%). Aset bank syariah saat ini masih didominasi oleh aset BUS sebesar 71,86%. Komponen aset bank syariah sebagian besar berupa piutang (40,85%), diikuti pembiayaan bagi hasil (26,74%) dan penempatan pada BI (15,74%) di triwulan I 2017.[2] Dan sampai dengan Desember 2016, bank syariah terdiri dari 13 Bank Umum Syariah (BUS) dan 21 Unit Usaha Syariah (UUS).

Dasar utama dari kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat yang harus dimiliki oleh lembaga keuangan bank adalah kepercayaan. Kepercayaan masyarakat dapat timbul ketika suatu bank dapat menjadi lembaga yang dapat menjalankan kegiatannya dengan baik. Kesehatan suatu bank tidak hanya menjadi kepentingan pemilik bank saja, tetapi kesehatan suatu bank juga menjadi kepentingan berbagai pihak, seperti pengelola, masyarakat, investor maupun pengawas. Sehubungan dengan itu, Otoritas Jasa Keuangan sebagai pengawas seluruh bank yang ada di Indonesia menetapkan kriteria tertentu untuk menilai kesehatan bank, termasuk bank syariah.

---

[1] Rahmadi Usman, *Aspek- Aspek Hukum Perbankan di Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2001), 59.

[2] Otoritas Jasa Keuangan, "Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan I 2017", Otoritas Jasa Keuangan, (September, 2017), 29.

Di dalam perbankan, kinerja bank tersebut kemudian dikenal dengan tingkat likuiditas atau kesehatan bank. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan suatu bank, baik yang terkait manajemen maupun keuangan. Hal ini diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. POJK ini disusun dalam rangka meningkatkan efektivitas penilaian tingkat kesehatan bank untuk menghadapi perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko yang dapat berasal dari bank maupun dari perusahan anak bank.[3]

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal sehingga bank syariah bisa bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja keuangan bank.

Menurut Muhamad, tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi bank yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.[4] Dengan mengetahui kondisi atau keadaan suatu perusahaan adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah diterapkan. Setelah melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pemimpin perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai waktu lampau dan di waktu yang sedang berjalan. Selain itu dengan melakukan analisis keuangan di waktu lampau, dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasilnya yang dianggap cukup baik dan mengetahui tingkat likuiditas suatu bank.[5]

---

[3] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 8/POJK.03/2014.

[4] Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 241.

[5] Didin Rasyidin Wahyu, "Financing to Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah", *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*, 7:1 (Januari – Juni, 2016), 119.

Likuiditas merupakan indikator yang mengukur perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajibannya (simpanan masyarakat) yang harus segera dipenuhi. Perusahaan yang mampu memenuhi kebutuhan keuangannya dengan tepat waktu berarti dalam likuid. Dalam dunia perbankan, rasio likuiditas dapat diketahui dengan *Financimg To Deposit Ratio* (FDR).[6] Menurut Pandia, FDR atau *Financing To Deposit Ratio* adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh bank menggunakan uang para deposan untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya.[7] Semakin tinggi FDR menunjukkan semakin besar pula DPK yang dipergunakan untuk penyaluran pembiayaan yang berarti bank telah mampu menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Disisi lain FDR yang terlampau tinggi dapat menimbulkan risiko likuiditas bagi bank[8]. Bank dalam kaitannya dengan fungsi intermediasi dihadapkan dengan dua tugas operasional, yaitu tugas untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dan tugas mengalokasikan dana tersebut ke berbagai instrumen keuangan yang dapat memberikan keuntungan bagi bank.

Menurut Dendawijaya, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.[9] Menurut Dendawijaya, batas maksimum untuk *Financing to deposit Ratio* (FDR) adalah sebesar 110%, dimana apabila melebihi batas tersebut berarti likuiditas bank sudah termasuk kategori buruk, sebagian praktisi perbankan menyepakati batas aman dari *Financing to deposit Ratio* (FDR) adalah sebesar 80% dengan batas toleransi antara 85% dan 100%.

Jika angka rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank berada pada angka di bawah 80% (misalkan 65%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 65% dari seluruh dana yang dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[6] Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, 329.

[7] Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 118.

[8] Billy Arma Pratama, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2005-2009)" Tesis Magister Manajemen, (Semarang: Perpustakaan Undip, 2010), 13.

[9] Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 116.

rasio *Financing to Deposit* Ratio (FDR) 65% berarti 35% dari seluruh dana yang dihimpun tidak disalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Kemudian jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di PT. Bank BNI Syariah yang berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam *Corporate Plan UUS* BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009, lalu resmi menjadi Bank Umum Syariah pada tahun 2010 silam, yang ternyata terdapat beberapa masalah berkenaan dengan likuiditas bank, kenyataan menunjukkan kecenderungan-kecenderungan sebagai berikut:

Gambar 1.1

Perkembangan Likuiditas PT. Bank BNI Syariah Periode Tahun 2013- 2017

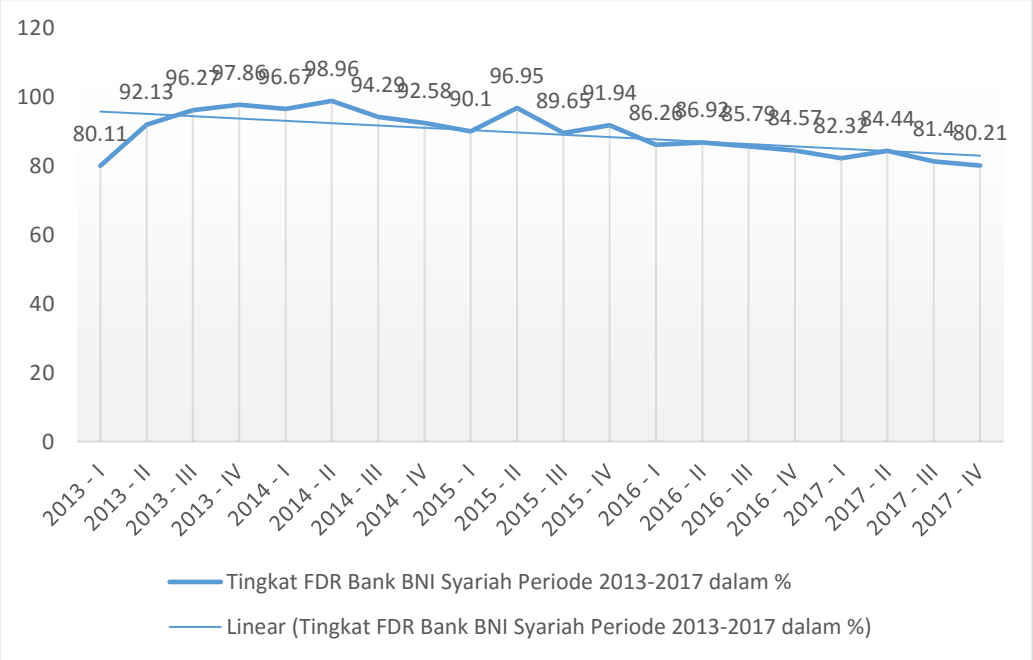

Sumber: www.bnisyariah.co.id

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa variabel Tingkat *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berfluktuasi setiap triwulannya dan cenderung mengalami penurunan hampir di setiap triwulan dalam periode Tahun 2013- 2017. Adanya penurunan pada periode tersebut menandakan penyaluran pembiayaan terhadap dana pihak ketiga semakin berkurang. Maka, kemampuan bank sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana mengalami penurunan.

Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank mengalokasikan seluruh dananya untuk pembiayaan (*loan-up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dialokasikan untuk pembiayaan. Dampak dari rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank relatif illiquid. Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank tersebut. Sebaliknya, angka FDR yang rendah menunjukkan tingkat ekspansi pembiayaan yang rendah dibandingkan dengan dana yang diterimanya dan menunjukkan bahwa bank masih jauh dari maksimal dalam menjalankan fungsi intermediasi.

Menurut Zainul Arifin, modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Berdasarkan nilai buku, modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (*net worth*) yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (*liabilities*).[10] Menurut Ahmad Gozali, semakin baik permodalan atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, semakin baik pula banknya. Hal ini ditandai dengan semakin tingginya angka *CAR*. CAR merupakan rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Tujuan rasio ini untuk mengukur efektifitas bank dalam mencapai tujuannya. Dari rasio ini terdiri dari beberapa jenis, yaitu *Primary Ratio, Risk Assets Ratio, Secondary Risk Ratio, Capital Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio.*[11] Suatu bank yang memiliki alat-alat

[10] Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Perbankan Syariah*, 157.
[11] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 217.

likuid yang sangat terbatas dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, akan ada kemungkinan penyediaan likuiditas tersebut akan diambil dari permodalannya.[12]

Menurut Mahmoedin[13], *Non Performing Financing (NPF)* atau kualitas pembiayaan bermasalah memiliki dampak pada daya tahan perusahaan antara lain likuiditas, rentabilitas, profitabilitas, bonafiditas, tingkat kesehatan bank dan modal kerja. Jika tingkat pembiayan bermasalah atau *Non Performing Financing (NPF)* nya semakin kecil, maka semakin baik pula bank tersebut, karena banyaknya pembiayaan yang macet akan menyebabkan kerugian bank. Saat *Financing to Deposit Ratio (FDR)* naik, maka fungsi bank dalam penyaluran dana yang didapat dari penghimpunan dana pihak ketiga ini semakin baik pula.[14] NPF merupakan rasio yang menjadi risiko kredit atau risiko pembiayaan, yakni risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Risiko kredit atau pembiayaan dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi, dan pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam *banking book* maupun *trading book.*[15]

Hasil penelitian Ummu Aulia Ramdani Nasir menyatakan bahwa GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit bank di Indonesia. Sehingga peningkatan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan penyaluran kredit bank di Indonesia.[16] GDP merupakan faktor eksternal yang menjadi acuan dalam pertumbuhan ekonomi. Jika GDP meningkat maka pendapatan masyarakat ikut meningkat sehingga kemampuan untuk menyimpan dana atau menabung (*saving*) juga meningkat.[17]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

---

[12]Faisal Abdullah, *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2003), 56.

[13] Mahmoedin, *Melacak Kredit Bermasalah* (Jakarta:Pustaka Sinar Harapan ,2002), 111.

[14] Ahmad Gozali, *Halal, Berkah, Bertambah: Mengenal iInvestasi Produk Syariah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004), 48.

[15] Veithzal Rivai dkk, *Bank Dan Financial Institution Management (Conventional & Sharia System)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 806.

[16] Ummu Aulia Ramdhani Natsir, "Penetrasi Bank Asing Terhadap Penyaluran Kredi Bank di Indonesia", *Jurnal Manajemen*, 8:2 (2016), 163.

[17] Fajar Mujaddid dan Suci Wulandari, "Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Rentabilitas Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi Islam*, 8:2 (November,2017), 207.

Adanya fenomena gap atau penyimpangan antara teori dan kenyataan ada pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Perkembangan Permodalan, Kualitas Pembiayaan dan Likuiditas PT. Bank BNI Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2013- 2017

TAHUN	Permodalan (CAR) %	Kualitas Pembiayaan (NPF) %	Pertumbuhan Ekonomi (GGDP) %	Likuiditas (FDR) %
2013	16.23	1.86	5.56	97.86
2014	18.42	1.86	5.01	92.58
2015	15.48	2.53	4.88	91.94
2016	14.92	2.94	5.02	84.57
2017	20.14	2.89	5.19	80.21

Sumber: www.bnisyariah.co.id dan www.bps.go.id

Dari tabel di atas dapat dilihat fluktuasi CAR, NPF, dan GGDP di setiap tahunnya. Ketika *Capital Adequacy Ratio (CAR*) mengalami kenaikan, maka seharusnya *Financing to Deposit Ratio (FDR)* mengalami kenaikan yang sama tetapi faktanya pada tahun 2014 dan 2017 saat CAR mengalami kenaikan, FDR mengalami penurunan. Sedangkan untuk *Non Performing Financing (NPF)* yang mengalami kenaikan, seharusnya diikuti dengan penurunan FDR. Tetapi, pada tahun 2014 dan 2017 saat NPF mengalami penurunan, FDR mengalami hal yang sama. Dan eharusnya, kenaikan *GDP* diikuti dengan kenaikan *Financing to Deposit Ratio (FDR).* Tetapi pada tahun 2016, saat GDP mengalami kenaikan, FDR mengalami penurunan. Hal ini menandakan ada fenomena gap yang terjadi pada variabel-variabel yang diteliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Masalah tersebut tentu saja, dipengaruhi oleh banyak faktor. Di PT Bank BNI Syariah yang diteliti dalam periode 2013- 2017, menurut dugaan peneliti, terdapat beberapa faktor yang sangat menentukan, di antaranya adalah:

1. Faktor Permodalan dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebagai indikator karena dalam kenyataannya memperlihatkan kecenderungan-kecenderungan semakin tinggi *CAR*, semakin besar pula sumber keuangan yang bisa digunakan untuk mendukung pelaksanaan kredit tertentu sebagai fungsi intermediasi. Menurut Soedarto[18] *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kredit bank. Dan menurut Buchory[19] pelaksanaan keuangan pengaruh intermediasi terhadap struktur permodalan bank. Artinya bank dalam menjalankan fungsi keuangan intermediasi, terutama dalam pemberian pinjaman yang dibutuhkan disamping dana yang dimunculkan dari masyarakat juga harus didukung memadai modal. Hasil penelitian Nasirudin[20] menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap LDR di Jawa Tengah.
2. Faktor Kualitas Pembiayaan dengan indikator *Non Performing Financing (NPF)*, karena dalam kenyataannya memperlihatkan kecenderungan-kecenderungan Semakin tinggi tingkat *NPF*, semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung bank. Tingkat *NPF* dapat mempengaruhi tingkat efisiensi bank. Penelitian Karim, Chan dan Hassan[21] menyatakan di Malaysia dan Singapura, jelas menunjukkan bahwa kredit bermasalah yang lebih tinggi mengurangi efisiensi biaya. Oleh karena itu, bank harus bisa menekan rasio *NPL* yang rendah karena NPL yang tinggi akan menurunkan perputaran dana bank. Didukung oleh Nasirudin variabel *Non Performing Loan (NPL)* yang di

---

[18] Moch. Soedarto, "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Semarang)", Tesis Magister Manajemen, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2004), 63.

[19] Herry Achmad Buchory, "Analysis of The Effect of Capital, Credit Risk, and Profitability to Implementation Banking Intermediation Function (Study On Regional Development Bank All Over Indonesia Year 2012)", *International Journal of Business, Economics and Law*, 4:1 (2014), 142.

[20] Nasirudin, "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio (LDR) di BPR Wilayah Kerja Kantor Bank Indonesia Semarang", Tesis Magister Manajemen, (Semarang: Perpustakaan Undip, 2005), 56.

[21] Mohd. Zaini, et. Al., "Bank Efficiency And Non Performing Loans: Evidence From Malaysia And Singapore", *Prague Economic Papers*, 2 (2010), 2.

perbankan syariah disebut *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)*[22].

3. Faktor Pertumbuhan Ekonomi dengan *Growth of Gross Domestik Product* (GGDP) sebagai indikator karena menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi yang tinggi dapat mendorong kenaikan fungsi intermediasi perbankan di Indonesia. Dengan demikian prestasi ekonomi suatu negara tercermin dari GDP nya, semakin tinggi nilai GDP suatu negara akan mendorong penawaran kredit menjadi lebih tinggi, sehingga fungsi intermediasi perbankan berjalan dengan baik. Dengan demikian hubungan antara GDP dengan LDR sebagai ukuran dari fungsi intermediasi perbankan adalah berpengaruh positif terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR*), menurut penelitian Lella N Q Irawan[23] didukung oleh Ummu Aulia Ramdani Nasir[24].

Berkenaan dengan latar belakang tersebut, maka dipandang perlu melakukan penelitian terkait dengan tentang "Pengaruh Permodalan, Kualitas Pembiayaan, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Likuiditas di PT Bank BNI Syariah periode 2013- 2017."

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah penelitian ini sebagai berikut:

"Permodalan, kualitas pembiayaan, serta pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap likuiditas pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2013- 2017".

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka masalah ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian:

1. Seberapa besar pengaruh permodalan secara parsial terhadap likuiditas pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2013- 2017?

---

[22] Nasirudin, "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio (LDR) di BPR Wilayah Kerja Kantor Bank Indonesia Semarang", Tesis Magister Manajemen, (Semarang: Perpustakaan Undip, 2005), 56.

[23] Lella N Q Irawan, "Tinjauan terhadap Fungsi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intermediasi Perbankan Nasional", *Jurnal Trikonomika*, 9:2 (Desember, 2010), 103.

[24] Ummu Aulia Ramdani Nasir, "Penetrasi Bank Asing Terhadap Penyaluran Kredit Bank di Indonesia", *Jurnal Manajemen*, 8:2 (2016), 163.

2. Seberapa besar kualitas pembiayaan terhadap likuiditas pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2013- 2017?
3. Seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi secara parsial terhadap likuiditas pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2013- 2017?
4. Seberapa besar pengaruh permodalan, kualitas pembiayaan, serta pertumbuhan ekonomi secara simultan terhadap likuiditas pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2013- 2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial permodalan terhadap likuiditas pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2013- 2017.
2. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial kualitas pembiayaan terhadap likuiditas pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2013- 2017.
3. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial pertumbuhan ekonomi terhadap likuiditas pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2013- 2017.
4. Untuk menganalisis pengaruh permodalan, kualitas pembiayaan dan pertumbuhan ekonomi secara simultan terhadap likuiditas pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2013- 2017.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara teknis maupun praktis:

1. Secara teknis:

Penelitian ini diharapkan dapat pula berguna bagi kalangan akademis yaitu bagi:

a. Kepentingan Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini hendaknya memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan serta teori yang berkaitan dengan manajemen keuangan dan perbankan syariah. Khususnya mengenai Permodalan, Kualitas Pembiayaan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Likuiditas.

b. Bagi peneliti lain

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam pada bidang yang sama. Sehingga menjadi sebuah pembanding dalam melaksanakan penelitian.

2. Secara praktis:

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

a. Nasabah dan calon nasabah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, umumnya mengenai dunia perbankan. Kemudian khususnya mengenai Permodalan, Kualitas Pembiayaan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Likuiditas.

b. Bank yang menjadi objek penelitian

Bagi PT Bank BNI Syariah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Selain itu, untuk mengetahui mengenai Permodalan, Kualitas Pembiayaan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Likuiditas yang diteliti pada periode tersebut.

c. Bagi penulis

Bagi penulis, penelitian ini memiliki kegunaan untuk menambah wawasan menganai variabel dan fenomena dari variabel yang diteliti. Selain itu, menjadi syarat untuk memperoleh gelar magister ekonomi program pascasarjana Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang masalah tersebut telah banyak dilakukan peneliti lain. Berdasarkan tinjauan pustaka, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

Pertama, Nasirudin,[25] "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio (LDR)* di BPR Wilayah Kerja Kantor Bank Indonesia Semarang" *Tesis* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2005). Substansi yang dibahas pada penelitian ini adalah Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, Tingkat Suku Bunga Kredit, dan LDR. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, Tingkat Suku Bunga Kredit, berpengaruh positif signifikan terhadap

[25] Nasirudin, "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio (LDR) di BPR Wilayah Kerja Kantor Bank Indonesia Semarang", Tesis Magister Manajemen, (Semarang: Perpustakaan Undip, 2005), 56.

LDR. Persamaan dengan penelitian ini ada pada variabel CAR, dan LDR. Sedangkan penelitian penulis ada variabel tambahan yaitu pada variabel GDP juga objek penelitian yang berbeda.

Selanjutnya Lella N Q Irawan[26] dengan penelitian yang berjudul Tinjauan terhadap Fungsi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intermediasi Perbankan Nasional, Jurnal (dipublikasikan) Trikonomika Volume 9, No. 2, Desember 2010. Variabel yang di bahas adalah Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), *Gross Domestic Product* (GDP) dan *Interest Rates*. Dengan hasil penelitiannya Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR), sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) dapat meningkatkan Loan to Deposit Ratio (LDR) tetapi pengaruhnya tidak signifkan demikian juga hal nya dengan tingkat suku bunga. Penelitian ini memiliki persamaan variabel dengan variabel yang diteliti, yaitu NPL, GDP dan LDR. Perbedaanmya terletak pada variabel *Interest Rate* yang tidak penulis fokuskan serta objek penelitian yang berbeda.

Ketiga, Nur Suhartatik dan Rohmawati Kusumaningtias,[27] dengan judul *Determinan Financing to Deposit Ratio Perbankan Syariah* di Indonesia (2008-2012), Jurnal (dipublikasikan) (Jurnal Ilmu Manajemen Vol I No 4 Juli). Substansi yang dibahas adalah *Capital Adequacy Ratio,* Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio.* Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio,* Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, *Non Performing Financing* mempunyai pengaruh terhadap FDR Bank Umum Syariah. Penelitian ini memiliki persaman dalam variabel CAR, NPF dan FDR. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel DPK, SBIS, dan objek penelitian serta periode Laporan Keuangan yang digunakan.

[26] Lella N. Q. Irawan, "Tinjauan terhadap Fungsi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intermediasi Perbankan Nasional", Jurnal Trikonomika, 9:2 (Desember 2010), 103.

[27] Nur Suhartatik dan Rohmawati Kusumaningtias, "Determinan Financing to Deposit Ratio Perbankan Syariah di Indonesia (2008-2012)", *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1:4 (Juli, 2012), 1184.

Selanjutnya, Anaike Rizulpa Agusyanti,[28] dengan judul "Faktor- faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Dalam Melaksanakan Fungsi Intermediasi: Studi Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia" Tesis (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2013). Substansi yang dibahas pada penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return on Asset, Net Interest Margin, dan Loan to Deposit Ratio.* Penelitian ini menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan, Return on Asset, Net Interest Margin*, berpengaruh positif terhadap *Loan to Deposit Ratio* sedangkan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Loan To Deposit Ratio*. Penelitian ini memiliki persamaan variabel dengan variabel yang diteliti, yaitu NPL, CAR dan LDR. Perbedaanmya terletak pada variabel NIM dan Dana Pihak Ketiga yang tidak penulis fokuskan serta objek penelitian yang berbeda.

Kemudian Herry Achmad Buchory,[29] dengan judul *Analysis of The Effect of Capital, Credit Risk, and Profitability to Implementation Banking Intermediation Function (Study On Regional Development Bank All Over Indonesia Year 2012), Jurnal* (dipublikasikan), (*International Journal of Business, Economics and Law, Vol. 4, Issue 1*, 2014). Substansi yang dibahas pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return on Asset, dan Loan to Deposit Ratio.* Penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengujian variabel parsial CAR dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap variabel LDR namun variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel LDR. Variabel yang digunakan oleh peneliti sama tetapi objek penelitiannya berbeda. Peneliti melakukan penelitian di bank konvensional sedangkan penulis memfokuskan objek penelitian di bank syariah.

---

[28]Anaike Rizulpa Agusyanti, "Faktor- faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Dalam Melaksanakan Fungsi Intermediasi: Studi Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia", Tesis Magister Manajemen, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2013), 84.

[29] Herry Achmad Buchory, "Analysis of The Effect of Capital, Credit Risk, and Profitability to Implementation Banking Intermediation Function (Study On Regional Development Bank All Over Indonesia Year 2012)", *International Journal of Business, Economics and Law*, 4:1 (2014), 142.

Diah Kusumawati,[30] dengan judul Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2013**)**, Tesis (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2015) . Substansi yang dibahas adalah *Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing,* Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Kinerja Keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat keuntungan ROE Bank Syariah tergolong baik walaupun dilihat dari sisi CAR dan BOPO terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROE Bank Syariah dan dari sisi FDR dan NPF terdapat pengaruh yang cukup signifikan terhadap ROE Bank Syariah. Variabel yang sama yang diteliti adalah CAR dan FDR, sedangkan ada variabel yang berbeda yaitu ROE sebagai variabel dependent dan BOPO sebagai variabel independent. Objek yang diteliti juga berbeda karena peneliti melakukan penelitian di BUS periode Tahun 2010-2013 sedangkan penulis di Bank BNI Syariah.

Selanjutnya, Ratna Aristiana, dkk[31] dengan judul Pengaruh LDR, NIM, NPL, Suku Bunga BI dan PDB Terhadap ROA (Pada Lembaga Keuangan Syariah Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2015), Jurnal (dipublikasikan) Jurnal Akuntansi Universitas Pandanaran (2017). Substansi yang dibahas pada penelitian ini adalah LDR, NIM, NPL, Suku Bunga BI, PDB, dan ROA. Penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengujian variabel secara parsial, variabel LDR, NIM, dan NPL berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel Suku Bunga BI dan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel NIM, Suku Bunga BI dan ROA serta objek yang diteliti.

---

[30] Diah Kusumawati, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2013**)"**, Tesis Magister Manajemen, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2015), 97.

[31] Ratna Aristiana, dkk, "Pengaruh LDR, NIM, NPL, Suku Bunga BI dan PDB Terhadap ROA (Pada Lembaga Keuangan Syariah Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2015)", *Jurnal Akuntansi Univesrsitas Pandanaran* (2017), 15.

F. Kerangka Pemikiran

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut sebagai rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR.

Menurut Dendawijaya,[32] *CAR* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan asset bank yang masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank.

Teori sinyal *(signalling theory)* menunjukkan hubungan dengan kinerja keuangan karena mengungkapkan baik buruknya kondisi keuangan suatu bank. Sinyal tersebut digunakan para investor untuk pengambilan keputusan, sehingga jika suatu bank menggambarkan kondisi keuangan yang baik maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada bank tersebut.[33] Dari pernyataan tersebut akan memiliki dampak pada peningkatan modal suatu bank. Kemudian menurut Faisal Abdullah[34], suatu bank yang memiliki alat-alat likuid yang sangat terbatas dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, akan ada kemungkinan penyediaan likuiditas tersebut akan diambil dari permodalannya.

Non Performing Financing analog dengan *Non Performing Loan* pada bank konvensional adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank

---

[32] Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 72

[33]Jogiyanto Hartono. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFE, 2014), 392.

[34] Faisal Abdullah, *Manajemen Perbankan*, 56.

dalam kondisi bermasalah semakin besar. Mahmoedin[35] mengemukakan bahwa *Non Performing Financing (NPF)* atau pembiayaan bermasalah memiliki dampak pada daya tahan perusahaan antara lain likuiditas, rentabilitas, profitabilitas, bonafiditas, tingkat kesehatan bank dan modal kerja.

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.[36] Menurut Dendawijaya, implikasi bagi bank akibat timbulnya kredit bermasalah akan mengakibatkan hilangnya income dari kredit yang diberikan. Jika terjadi terus- menerus, akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.[37]

Growth of Gross Domestic Product atau *pertumbuhan* GDP merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam satu periode tertentu. Semakin meningkatnya pertumbuhan GDP mengindikasikan bahwa semakin baik perekonomian suatu negara. Menurut Mankiw [38] GDP adalah jumlah konsumsi, investasi, pembelian pemerintah, dan ekspor bersih. Apabila pertumbuhan GDP mengalami penurunan, maka terjadi penurunan penjualan dan pendapatan perusahaan, sehingga akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjamannya. Nikolaidi menyatakan bahwa faktor makroekonomi yang diproksikan ke GDP ini mengalami resiko yang tinggi sehingga likuiditas suatu bank harus ditingkatkan.[39]

Menurut teori *business cycle* yang menjadi pokok permasalahan dalam teori moneter ini adalah jumlah uang yang beredar di masyarakat. Apabila masyarakat banyak memegang uang, maka akan timbul kecenderungan mempergunakan uangnya untuk keperluan konsumsi dan investasi, sedangkan sebaliknya, apabila uang sulit diperoleh, maka pengeluaran dunia bisnis dan

---

[35] Mahmoedin, ,*Melacak Kredit Bermasalah*, 111.

[36] Teguh Pudjo Mulyono, *Manajemen Pekreditan Bagi Bank Komersil* (Yogyakarta: BPFE, 2000), 56.

[37] Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 82.

[38] N Gregory Mankiw. *Teori Makroekonomi,* (Jakarta: Erlangga, 2003), 25.

[39] Maria Nikolaidi, "Bank Liquidity and Macroeconomics Fragility: Empirical Evidence For The EMU", Conference Of The Research Network Macroeconomics And Macroeconomic Policies (FMM), (Oktober, 2014), 33.

masyarakat juga akan berkurang. Pengurangan jumlah uang sampai pada tingkat minimum ini akan menghalangi upaya dari bank dalam melakukan penyaluran pembiayaan. Oleh karena itu peningkatan GDP menunjukkan kondisi baik pada suatu negara hal ini terkait pula dengan pendapatan masyarakat yang akan disimpan di bank syariah menjadi sumber dana pihak ketiga dan penyaluran pembiayaan pun akan semakin meningkat. Hal inilah yang memprediksi bahwa GDP berpengaruh positif terhadap likuiditas yang diproxykan terhadap FDR.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan illikuid.

Financing To Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank seperti yang dikatakan oleh Muhamad.[40] Semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik sebagai lembaga intermediasi. Karena FDR ditentukan oleh pembiayaan yang diberikan dengan dana yang dihimpun dari nasabah. Adapun hubungan keempat konsep tersebut dapat digambarkan ke dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[40] Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 167

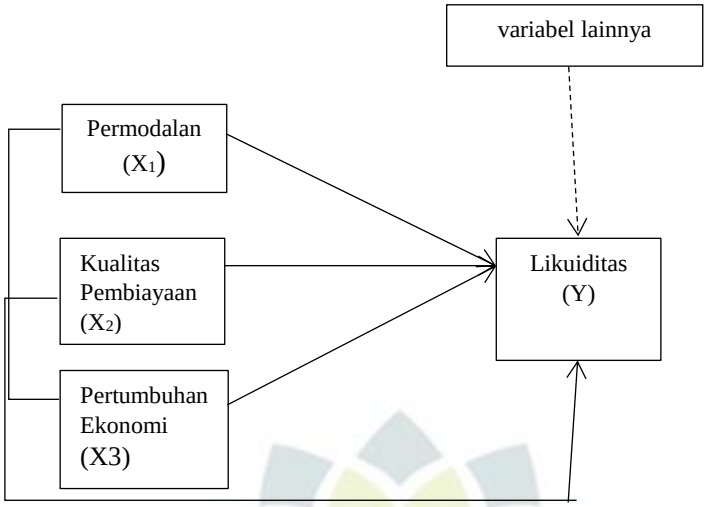

Gambar 1.2

Kerangka Pemikiran

Gambar di atas menunjukan bahwa variabel Permodalan yang diproxykan terhadap CAR, kualitas pembiayaan yang diproxykan terhadap NPF dan pertu,buhan ekonomi yang diproxykan terhadap GGDP memiliki pengaruh terhadap Likuditas atau FDR. Ketika CAR naik, maka FDR akan naik karena CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan. Begitupun sebaliknya. Ketika variabel NPF naik, maka FDR akan turun karena NPF berhubungan dengan risiko pembiayaan bermasalah sehingga penyaluran pembiayaan akan terpengaruh. Jika variabel GGDP naik, akan berbanding lurus dengan kenaikan FDR karena pendapatan akan meningkat sehingga penyaluran pembiayaan akan meningkat pula dan berlaku sebaliknya. Maka variabel Likuiditas dengan FDR sebagai indicator diperngaruhi oleh faktor internal yaitu variabel permodalan atau CAR dan kualitas pembiayaan atau NPF dan faktor eksternal variabel pertumbuhan ekonomi atau GGDP.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

kalimat pernyataan.[41] Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diungkapkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Permodalan berpengaruh secara signifkan terhadap Likuiditas.
2. Kualitas Pembiayaan berpengaruh secara signifkan terhadap Likuiditas.
3. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap Likuiditas.
4. Permodalan, Kualitas Pembiayaan dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap Likuiditas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 64.